

## Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mi Miftahul Huda Dono Sendang, Kabupaten Tulungagung

Mar'atul Hasanah,<sup>1\*</sup> Viya Ananda Nur Sakdiyah,<sup>2</sup> Danar Nanda Rachmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>3</sup>Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar

\*Korespondensi: [mhasanah1983@gmail.com](mailto:mhasanah1983@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Sejarah Artikel:

Diterima: March 7, 2025

Direvisi: April 13, 2025

Publikasi: April 14, 2025

#### Kata Kunci:

Perencanaan Kurikulum  
Pendidikan Agama Islam

#### Keywords:

Curriculum Planning  
Islamic Religious  
Education

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di MI Miftahul Huda Dono Sendang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang dilakukan dengan rapat oleh seluruh Pengurus yayasan masing-masing dengan Wakil Kurikulum selanjutnya dilaporkan ke Pengawas Pendidikan Setempat dan disampaikan kepada seluruh dewan guru. Perencanaan kurikulum pendidikan Agama Islam diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang antara lain yaitu: kompetensi kepala madrasah, peran orangtua atau wali siswa, peran masyarakat, program kunjungan ke madrasah untuk menambah wawasan anak didik.

### Abstract

*This article discusses the planning of Islamic religious education (PAI) curriculum at MI Miftahul Huda Dono Sendang. The approach used in this study is descriptive. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out in three stages, namely: (1) data condensation, (2) data presentation, and (3) verification and drawing conclusions. The results of the study indicate that the planning of the PAI curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang was carried out in a meeting by all the administrators of each foundation with the Deputy Curriculum, then reported to the Local Education Supervisor and submitted to all teachers. The planning of the Islamic religious education curriculum begins with an evaluation of the curriculum used in the previous year. The results of the evaluation will later be used as a consideration for compiling the next curriculum. Supporting and inhibiting factors in the planning of the Islamic Religious Education curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang include: the competence of the head of the madrasah, the role of parents or guardians of students, the role of the community, and a visit program to the madrasah to increase students' insight.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa di lembaga sekolah. Namun, dalam konteks perencanaan kurikulum PAI di lembaga sekolah, terdapat sejumlah latar belakang masalah yang perlu dipertimbangkan. Pertama, munculnya dinamika sosial dan budaya yang cepat menyebabkan perubahan dalam kebutuhan dan tuntutan pendidikan agama Islam. Lembaga sekolah harus mampu

menyesuaikan kurikulum PAI mereka dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai yang dihadapi oleh siswa di era modern ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga pengajar, materi pembelajaran, atau sarana prasarana, sering menjadi kendala dalam penyusunan dan implementasi kurikulum PAI yang efektif. Lembaga sekolah perlu memiliki sumber daya yang memadai untuk menyusun kurikulum yang relevan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Perencanaan dalam pendidikan adalah keputusan yang dibuat tentang tujuan belajar beserta strategi dan metode yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut serta telaah tentang efektivitas dan makna dari metode dan strategi tersebut.

Pendidikan yang baik sebagai asas dan pedoman penting bagi kehidupan manusia, akan menentukan tingkat kualitas hidup yang baik. Ia adalah media yang dapat membentuk paradigma dalam individu seseorang dan berhubungan dengan tersebarnya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan internalisasi nilai-nilai. Individu yang memiliki latar belakang ilmu akan mampu mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupannya. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan, ilmu yang dipelajari pada masa sekarang bisa jadi akan bermanfaat bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang. Dengan demikian, aspek utama perkembangan masyarakat modern adalah aspek pendidikan, ketika pendidikan masyarakat tidak berlangsung dengan baik maka akan berimplikasi negatif pada kehidupan masyarakat tersebut. Islam memandang bahwa Pendidikan itu sangat diperlukan bagi umatnya. Anjuran untuk menuntut ilmu diwajibkan kepada seluruh umat muslim.

Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan tanpa kurikulum akan terlihat tidak teratur. Selain itu, kurikulum adalah salah satu media pencapaian tujuan pendidikan, dan pada saat yang sama berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dalam beragam jenis dan Tingkat sekolah. Peran dan fungsi penting dari kurikulum harus menjadi fokus utama dalam meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah. Dalam hal ini, kurikulum dapat didefinisikan sebagai berbagai jenis pengalaman belajar yang akan dihadapi oleh siswa. Kurikulum juga ditafsirkan sebagai perencanaan dan pengaturan terkait isi dan materi pelajaran dan penggunaan metode sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar guna tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sanjaya adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan pada proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Hidayat mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan tertentu. Haryati dengan menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah pengalaman yang direncanakan dan ditawarkan kepada peserta didik di bawah pengawasan sekolah atau madrasah. Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa guru melakukan persiapan dengan baik dan bermutu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mutu perencanaan pembelajaran ditandai oleh adanya ide inovatif menghasilkan efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran sedapat mungkin disusun secara sederhana, simpel dan mudah dilaksanakan. Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan kurikulum pendidikan Agama Islam adalah suatu perencanaan yang harus dicapai untuk tujuan pendidikan dan menjadi sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar

dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi; Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi serta; Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.

Ada beberapa ciri-ciri dalam kurikulum pendidikan Agama Islam, yaitu: Mementingkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal seperti tujuan dan kandungan, kaedah, alat dan tekniknya; Meluaskan perhatian dan kandungan hingga mencakup perhatian, pengembangan serta bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual. Begitu juga cakupan kandungannya termasuk bidang ilmu, tugas dan kegiatan yang bermacam-macam; Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam; Menekankan konsep menyeluruh dan keseimbangan pada kandungannya yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis.

Langkah-langkah penting dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut. Sebutkan masalah atau kebutuhan kurikulum; Identifikasi, revisi, atau kembangkan tujuan dan sasaran kurikulum / program; Merencanakan dan mengelola sumber daya dan kendala pada pengembangan kurikulum; Sebutkan fungsi dan pilih komite kurikulum yang akan digunakan untuk perencanaan dan pengembangan kurikulum; Merencanakan serta menyatakan peran dan tanggung jawab semua personel yang terlibat; Identifikasi dan analisis kemungkinan kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan; Menilai dan memilih salah satu kurikulum baru, program, atau inovasi kurikulum lainnya untuk memenuhi persyaratan kurikulum yang disebutkan.

Semua jenis perencanaan kurikulum terjadi pada semua tingkat pendidikan dan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Secara umum, sebuah perencanaan kurikulum yang realistik disusun berdasarkan prinsip-prinsip: Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa; Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses; Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik; Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok; Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level); Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

Perencanaan sangat penting untuk pelaksanaan sistem manajemen kurikulum yang sangat baik. Untuk melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum, proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan kemampuan untuk merancang rencana. Jika kurikulum tidak dipraktikkan dengan digunakan di ruang kelas dan sekolah yang sebenarnya, itu tidak akan pernah menjadi kenyataan. Dalam suksesnya sebuah Lembaga Pendidikan terutama di Lembaga madrasah perencanaan kurikulum sangat penting dalam system Pendidikan. Sehingga output yang di berikan mampu menghantarkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Adanya kurikulum merdeka belajar ini peserta didik diberi kebebasan dalam berfikir. Di dalam kurikulum tersebut guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, berfikir kritis, belajar dengan mandiri dan kreatif. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan tersirat dari Bapak Nadiem Makarim beliau mengatakan dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar akan membuat peserta didik merasa bebas dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga peserta didik tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu peserta didik juga akan lebih merasa nyaman dalam belajarnya karena dalam kurikulum ini para guru akan lebih menyesuaikan keinginan dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan materi.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat di implementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sejauh ini kita melihat konsep pembelajaran PAI selalu dinilai monoton, karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dan fokus pembelajaran lebih ke pendidikan karakter. Pembelajaran PAI merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengimani, bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman. Sehingga, ilmu agama yang di pelajari ini tidak hanya sebatas pengetahuan belaka namun juga menuntut semua siswa untuk memahaminya sebagai bekal siswa dimasa depan. Selain itu pendidikan agama islam itu perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari mulai sejak dini, karena untuk menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Allah SWT itu harus membiasakan dirinya untuk selalu beribadah dan berbuat kebaikan.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan akar Islam itu sendiri, karena pendidikan Islam merupakan bagian dari misi Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Dalil-dalil Al-Quran dan Hadits menjadi ruh dan hikmah perencanaan kurikulum pendidikan Islam. Perencanaan kurikulum yang baik akan menyelaraskan keluaran pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Reni selaku kepala sekolah menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut sudah terintegrasi. Sehingga di sekolah tersebut setiap harinya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Namun masih banyak peserta didik yang masih kurang menghayati nilai-nilai pendidikan agama islam yang sudah diperolehnya. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang merupakan sekolah dasar yang berbasis alam, sehingga tidak semuanya pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, ada beberapa pembelajaran yang di lakukan di luar kelas atau biasa disebut dengan *Outdoor Learning*. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang ini juga sudah banyak menyediakan kegiatan menarik yang mendukung peserta didik untuk meningkatkan sikap kritis serta sikap religius.

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini karena dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar membuat peserta didik lebih difokuskan kepada pengembangan kompetensinya secara aktif, interaktif dan kreatif dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar nantinya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan mintanya. Kemudian Alasan peneliti memilih MI Miftahul Huda sebagai tempat penelitian dikarenakan MI Miftahul Huda ini merupakan sekolah dasar yang berbasis alam satu – satunya yang ada di kecamatan Baturraden. MI Miftahul Huda juga sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul “Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Miftahul Huda Dono Sendang”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan secara jelas pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan. Peneliti tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian. Berkaitan dengan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang, yang dimaksud dengan tujuan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dan masih terjadi sampai saat sekarang atau bahkan pada masa lampau. Pendekatan deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Fenomena

disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen manusia, bertanggung jawab menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari temuan tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga bidang kesiswaan. Data sekunder melengkapi data primer dan mencakup informasi seperti data sekolah, jumlah siswa, pernyataan visi dan misi, sarana dan prasarana.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang dilakukan dengan rapat oleh seluruh Pengurus yayasan masing-masing dengan Wakil Kurikulum selanjutnya dilaporkan ke Pengawas Pendidikan Setempat dan disampaikan kepada seluruh dewan guru. Sebagaimana bahwa perencanaan kurikulum tentunya harus dibahas dengan seluruh pihak yang terkait, seperti halnya definisi kurikulum menjelaskan beberapa hal, senada dengan yang dikemukakan Hasan Langgulung, untuk melihat definisi kurikulum lebih detailnya, terlihat dari empat aspek, yakni kurikulum memiliki tujuan, kurikulum menyangkut segalanya yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, metode yang digunakan oleh guru dan evaluasi.

Perencanaan sangat penting untuk pelaksanaan sistem manajemen kurikulum yang sangat baik. Untuk melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum, proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan kemampuan untuk merancang rencana. Jika kurikulum tidak dipraktikkan dengan digunakan di ruang kelas dan sekolah yang sebenarnya, itu tidak akan pernah menjadi kenyataan. Sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan, menjadikannya tempat untuk usaha kreatif. Tidaklah cukup bagi siswa untuk hanya mendengarkan dan mencatat, seperti yang terjadi di ruang kelas pada umumnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah tersebut, diperlukan rekonstruksi kurikulum agar lebih sesuai dengan realitas. Tujuan Pendidikan yang ada saat ini masih bersifat umum dan kurang relevan dengan perubahan yang terus menerus terjadi dalam lembaga. Rekonstruksi tersebut bertujuan untuk memperbarui rumusan tujuan pendidikan di madrasah agar lebih relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan menurut Majid adalah proses penyusunan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga berarti perhitungan dan penentuan segala sesuatu yang ingin dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, siapa saja yang melakukan, di mana dan bagaimana melakukannya. Perencanaan kurikulum di sekolah harus memperhatikan kualitas program pengajaran, pembelajaran dan penilaian yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa dalam disiplin ilmu, serta kapasitas interdisipliner dan/atau fisik, pribadi, dan sosial. Perencanaan kurikulum dan proses dalam pengambilan keputusan yang efektif adalah kunci

keberhasilan program pendidikan. Selain itu, perencanaan kurikulum harus memiliki fondasi yang kuat berdasarkan hasil pemikiran mendalam dan penelitian. Perencanaan kurikulum adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pemilahan, sintesis, dan pemilihan kegiatan informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk desain dan pengalaman belajar. Desain ini memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengkaji manajemen dalam perencanaan kurikulum tidak terlepas dari keahlian “*managing*” yaitu kemampuan merencanakan dan mengelola kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum hal – hal yang menjadi substansi dan pokok perhatian adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum. Peran guru PAI sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap pengajaran Islam. mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan materi keagamaan, Memahami ajaran Islam secara menyeluruh Memberikan bimbingan mendalam kepada siswa Dalam Ibadah dan mengamalkan Akhlak Islam.

Perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini meliputi seluruh komponen madrasah yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, Tata Usaha, dan bahkan Komite Sekolah untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum yang akan digunakan pada tahun ajaran mendatang.

Proses penyusunan kurikulum biar berjalan dengan efektif, sekolah membentuk tim penyusunan kurikulum yang beranggotakan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Ketua Komite, beserta Tenaga Pendidik. Perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.

Perencanaan kurikulum PAI di Madrasah ini dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terbagi menjadi dua. Dan dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara terkait perencanaan kurikulum yang dilaksanakan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini dilaksanakan untuk merumuskan program-program Madrasah dalam jangka satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Madrasah melaksanakan rapat kerja untuk merencanakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran atau pada saat libur tahun ajaran baru. perencanaan kurikulum untuk pembelajaran PAI sama dengan perencanaan kurikulum untuk mata pelajaran lainnya, hanya saja wali kelas memiliki tugas untuk membuat catatan tentang sikap siswa yang akan dilaporkan kepada guru PAI sebagai bahan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini juga didukung oleh data dokumen berupa Draf Rapat Tahunan di madrasah. Dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan

bertujuan agar proses pembelajaran PAI di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Perencanaan kurikulum PAI menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang dilakukan dengan rapat oleh seluruh Pengurus yayasan masing-masing dengan Wakil Kurikulum selanjutnya dilaporkan ke Pengawas Pendidikan Setempat dan disampaikan kepada seluruh dewan guru. Perencanaan kurikulum pendidikan Agama Islam diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang antara lain yaitu: kompetensi kepala madrasah, peran orangtua atau wali siswa, peran masyarakat, program kunjungan ke madrasah untuk menambah wawasan anak didik.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dan pengembangan pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar. Jadikan kurikulum merdeka belajar ini sebagai titik tolak perubahan ke arah yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dono Sendang sudah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, bahkan sudah mampu mendesain pembelajaran semenarik itu. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan bebas dan nyaman tanpa ada paksaan. Fasilitator juga harus memperhatikan lagi capaian belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, M. C. (2022). Perencanaan kurikulum pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 6(1), 11–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>
- Busro, S. M. (2017). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ermis, D. N. K., Suryana, E., & Nurholis. (2022). Analisis kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 2071–2079.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen kurikulum pendidikan Islam dari normatif-filosofis ke praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, mixed method dan research and development*. Malang: Madani Media.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hadana, M. E., & Nur'alimah, E. O. (2021). Pengembangan kurikulum darurat Covid-19. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1021.
- Haryanti, N. (2014). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, S. (2013). Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.

- Hasan, M. A. (2021). Kurikulum PAI tematik dalam pembentukan akhlaq anak sholeh pada usia dini (Studi multi kasus di TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang). *Cross-Border*, 4(2), 180–188.
- Maulana, I., Gani, S. H., & Mujahidin, E. (2024). Analisis perencanaan kurikulum pendidikan Islam dalam meningkatkan ketaqwaan santri (Studi kasus Pesantren Daarut Tarqiyah Primago). *Rayah Al-Islam*, 8(1), 80–93.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi pendidik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mu'amalah, K. (2020). Merdeka belajar sebagai metode pendidikan Islam dan pokok perubahan. *Jurnal Tawadhu V*, 4(1), 79.
- Nasir, M. (2017). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam syamil. *Syamil*, 5(2), 147–167.
- Rahmawati, N., & Berutu, R. (2023). Perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu guru di SMP IT Al-Afkary. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 621–630.
- Rahmawati, N., & Berutu, R. (2023). Perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu guru di SMP IT Al-Afkary. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 161.
- Sanjaya, W. (2018). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Saufi, A. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 29–54.
- Setiyadi, B. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 173–184.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam* (hlm. 27). Banda Aceh: Pena.
- Usanto, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 495.  
<https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Winda, N. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 88. <https://doi.org/10.33654/sti.v1i1.343>
- Yusrie, C. S., et al. (2022). Standarisasi dan profesionalisasi pendidikan implementasi Kurikulum 2013 revisi dalam era industri 4.0: Studi kasus MIN Kota Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.862>